STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA ANAK – ANAK DI TPA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN)

Oleh :
Widya Sastika, Astri Wulandari, Andrieta Shintia Dewi, Fanni Husnul Hanifa

Sekolah Administrasi Bisnis dan Keuangan Institut Manajemen Telkom
Jl. Telekomunikasi No 1 Terusan Buah Batu Dayeuh Kolot Bandung

Abstract

Reading is one of the educational activities, these can provide complex benefits, such as learning new terms or languages, science and information. Unfortunately the interest in reading that occurs in Indonesia are alarming. Most Indonesian people gaining information is by watching television rather than reading a newspaper, magazines or even using the internet. Therefore, reading must be introduced from an early age, children are potential in building interest on reading. One of facility that provide reading for children is at TPA (Tempat Pendidikan Al Qur'an) Al-Rahmat. In order to enhance the interest for children to read, we are donating books for library corner at TPA Al-Rahmat Margahayu Raya, we are hoping children will not only learning the Koran itself, but can also broaden their knowledge by reading other books that has been available through our donation.

Keywords: Library, TPA (Tempat Pendidikan Al- Qur'an)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu kemajuan suatu negara, dan membaca merupakan salah satu pendidikan yang harus sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia, karena dengan membaca akan memberikan manfaat yang banyak bagi pembacanya, seperti pengetahuan atau ilmu yang belum diketahui pembaca, dengan membaca pembaca akan mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang tertera dibuku yang di bacanya.Akan tetapi fakta yang terjadi pada masyarakat Indonesia sebagian besar lebih memilih menonton televisi daripada membaca koran atau lainnya untuk mendapatkan suatu informasi, karena media televisi lebih menarik, lebih atraktif, bersifat audio-visual dan lebih efisien daripada media cetak. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah, bahwasanya dengan meninggal - kan budaya membaca akan menimbulkan penurunan pengetahuan masyarakat Indonesia dan dapat berimbas ke kualitas suatu negara, sehingga diperlukan suatu strategi supaya masyarakat Indonesia tertarik dalam membaca.

Membaca merupakan salah satu kegiatan dari suatu pendidikan, kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang kompleks, seperti informasi dan ilmu yang terkandung didalamnya serta dapat menambah bahasa yang belum diketahui, namun kondisi yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan, untuk mendapatkan suatu informasi masyarakat lebih suka untuk menonton televisi dibandingkan membaca koran, ini dapat ditunjukkan dari data BPS (2006), bahwa masyarakat yang lebih memilih menonton televisi sebesar 85,9 persen dan atau mendengarkan radio sebesar 40,3 persen dan jumlah yang membaca koran sejumlah 23,5 persen.

Kemampuan membaca (Reading Literacy) anak-anak Indonesia sangat rendah

bila dibandingkan dengan Negara – Negara berkembang lainnya. Bahkan dalam kawasan ASEAN sekali pun. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak – anak kita tergolong rendahkarena sarana dan prasarana pendidikan khususnya perpustakaan dengan buku-bukunya belum mendapat prioritas dalam penyelenggaraannya. Sedangkan kegiatan membaca membutuhkan adanya buku-buku yang cukup dan bermutu serta eksistensi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran.

Faktor lain yang menghambat kegiatan anak-anak untuk mau membaca adalah kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen, maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

Sebenarnya orang Indonesia bukannya tidak bisa membaca *(cannot read)*, melainkan tidak biasa membaca *(do not read)*. Oleh karena itu perlu meningkatkan budaya baca dalam masyarakat Indonesia, merubah pola pikir dari tidak suka membaca menjadi masyarakat membaca (reading society) untuk menuju pada tataran learning society (masyarakat belajar). *United Nations Development Programme (UNDP)* menjadikan angka buta huruf dewasa (*adult illiteracy rate*) sebagai suatu barometer dalam mengukur kualitas suatu bangsa, karena tinggi rendahnya angka buta huruf akan menentukan pula tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index – HDI*) bangsa yang bersangkutan. Indeks pembangunan di Indonesia (2003) berdasarkan angka buta huruf menempati urutan yang ke 112 dari 174 negara di dunia yang dievaluasi (dalam hal ini saya tidak akan bandingkan negara-negara Asia lainnya, karena terdapat multi faktor, kondisi serta situasi yang berbeda sebagai acuan penyebabnya).

Oleh karena itu, minat baca harus ditumbuhkan sejak dini, sejak anak-anak berada di TPA (Tempat Pendidikan Alquran) karena usia anak-anak di TPA masih usia yang sangat pontensial untuk membangun minat baca. Maka, penulis mencoba melakukan penelitian Bagaimana strategi meningkatkan minat baca anak – anak di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Masjid AL-RAHMAT Margahayu Raya Bandung.Maka dengan demikian permasalahandalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi meningkatkan minat baca anak – anak di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Masjid AL-RAHMAT Margahayu Raya Bandung.Berdasarkan permasalahan diatas adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak – anak di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Masjid AL-RAHMAT Margahayu Raya Bandung. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar anak-anak disekitar masjid lebih menumbuhkan minat baca.

Kerangka Teoritis

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata padegogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia.

Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare* yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan),mengola mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukankesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pengenalan Buku

Buku adalahkumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Buku pertama lahir di Mesir pada tahun 2400-an SM. Namun buku yang terbuat dari kertas baru ada setelah Cina berhasil menciptakan kertas pada tahun 200-an SM.

Secara garis besar buku terdiri atas 2 kategori, yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah cabang dari literature yang membahas sebagian atau seluruhnya, dengan peristiwa *temporal contrafactual* (peristiwa yang tidak nyata atau khayalan penulis), contohnya novel atau komik. Berbeda denganbuku non-fiksi, yang menangani secara eksklusif peristiwa factual, berdasarkan pada yang kejadian sebenarnya.

Manfaat Membaca Buku

Berikut ini beberapa manfaat membaca buku :

- Membaca buku baik untuk melatih kinerja otak. Ini disebabkan membaca membutuhkan konsentrasi yang lebih besar dibandingkan dengan menonton televisi, karena kita dipaksa untuk membangun, membayangkan, dan menghasilkan narasi sendiri dari isi buku yang kita baca.
- Berbeda dengan bahasa lisan saat kita menonton film atau mendengarkan kaset yang tidak memiliki jeda, membaca memberikan sebuah tombol pause unik untuk pemahaman dan wawasan. Kita dapat berhenti dan mengulang kembali apa yang kita baca hingga mendapat suatu pemahaman yang kita inginkan.
- Membaca dapat meningkatkan daya ingat serta dapat menambah perbendaharaan kata.

Upaya Meningkatkan Minat Baca

a. Cara Internal

Berikut ini adalah upaya meningkatkan minat membaca secara intern, yaitu berasal dari dalam diri sendiri antara lain:

- Berkenalan dengan Buku; Sebagai pemula kita hendaknya mengenal terlebih dahulu buku apa yang akan kitabaca. Mulailah dari membaca buku-buku dengan tema yang ringan dan sederhana,seperti novel fiksi atau komik. Biasanya, buku dengan tema menghibur seperti ini akan menumbuhkanrasa suka membaca dari dalam diri.
- Mengembangkan Topik Bacaan; Membaca buku fiksi pada dasarnya tidak banyak menambah ilmu pengetahuan. Maka setelah minat membaca telah ada hendaknya kita dapat mengembangkan tema bacaan. Mulailah melirik buku non fiksiyang sesuai minat dan hobi kita. Contohnya, jikaseseorang memilki minat di bidang otomotif, maka mulailah membaca buku yang membahas tentang otomotif.
- Jadilah Kebiasaan; Mulailah jadikan membaca sebagai aktivitas rutin dalam kehidupan. Banyak cara yang bisa dilakukan, seperti membaca minimal 30 menit setiap hari, atau membaca minimal satu buku dalam satu minggu. Kebiasaan seperti ini setidaknya dapat mendorong kita terus membaca buku dan mendapatkan ilmu yang kita baca secara konsisten.

b. Cara Eksternal

- Membangun sarana dan prasarana membaca; Perpustakaan merupakan faktor penting dalam memacu minat membaca. Sayangnya di hampir semua jenis dan jenjang pendidikan

perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi. Jumlah buku-buku perpustakaan jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan, serta peralatan dan tenaga yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu perpustakaan harus mendapat perhatian yang besar dalam suatu lembaga. Peran pustakawan yang mempromosikan eksistensi perpustakaan secara kontinu pun tak kalah besar dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

- Tidak memberatkan pembaca; Buku yang tebal dan dipenuhi tulisan-tulisan kecil biasanya membuat kita malas membacanya. Sungguh sangat disayangkan karena mungkin saja didalam buku tersebut banyak ilmu yang bisa kita dapatkan. Karena itu, tugas dari penulis untuk mendesain bukunya sedemikian rupa agar pembaca tidak berpikir ribuan kali untuk membacanya.Misalnya dengan menerbitkan secara berseri agar buku menjadi tidak terlalu tebal.Soal harga pun menjadi permasalahan utama mengingat masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat ekonomi yang rendah.
- Dorongan tenaga Pendidik; Setiap guru atau dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan system reading drill secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- Sistem pendidikan Nasional dan Kurikulum; Pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi tidak saja menjadi prioritas dalam bahan kajian Bahasa Indonesia dan Bahan Kajian Seni dan Budaya, tetapi hendaknya juga secara implisit harus tercantum dalam bahan-bahan kajian lainnya.Kurikulum pendidikan harus memuat kegiatan pengembangan budaya membaca dan menulis dengan alokasi waktu yang cukup memberi kesempatan untuk membaca.

Minat Baca

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976:769) minat, yaitu perhatian, kesukaan (kecendruangan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat yaitu kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu, gairah, keinginan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bla mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntngkan, mereka berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Baca adalah kata kerja yang berarti membaca. Membaca ialah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melaksanakan apa yang tertulis itu, mengucapkan (do'a, dan sebagainya) (Poewadarminta, 1976;71). Membaca yaitu melihat isi sesuatu yang tertarik dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan/dalam hati), mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan, mengetahui, memberhitungkan, menduga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002;744) secara umum arti minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhdap sesuatu; untuk dibaca, tapi kalau tidak menarik perhatian tidak akan dibaca. Oleh sebab itu, minat baca buka merupakan faktor turunan tapi sesuaitu kegiatan atau proses yang dilatih secara terus-menerus. Apabila telah menjadi kebiasaan dan setelah menjadi satu kebutuhan maka minat baca telah menjadi budaya baca (Natadjuma, 2005:3).

Minat baca merupakan kecenderugan jiwa yang mendorongseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukan

dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiata membaca. Orang yang demikiansenantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampila membaca (Darmono, 2001;182).

Dari beberapa definisi tersebut, minat baca menurut penulis ialah kecnderungan jiwa yang mendorong sesorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca dapat ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Arti dari membaca itu sendiri adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melaksanakan apa yang tertulis itu.

Tujuan Membaca

Tujuan umum orang membaca adalah untk mendapatkan informasi baru. Dalam kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan, yaitu :

1. Membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini dalah embaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut David Eskey tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*. Bacaan yang dijadikan obyek kesenangan menurut David adalah sebagai "bacaan ringan".
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit.*
3. Membaca untuk melakukan sesuatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca *booklet* tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan *reading for work* (Darmono, 2001;183).

Beberapa Faktor Yang Mampu Mendorong Bangkitnya Minat Baca Masyarakat

Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi;
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam;
3. Keadaan lingkungan social yang kondusif. Maksudnya, adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu tuk membaca;
4. Rasa Haus informasi, rasa ngin tahu, terutama yang actual;
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa dalam diri tertanam konsumen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuaan, wawasan dan kearifan.

METODE

Meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak-anak, harus dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu, baru ke lingkungan pendidikan. Pada kegiatan ini, dilakukan berbagai cara meningkatkan minat baca di lingkungan pendidikan TPA. Banyak cara untuk meningkatkan minat baca anak-anak TPA AL-Rahmat, salah satu cara adalah membuat Perpustakaan dan Taman Bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di TPA AL-RAHMAT Margahayu Raya, untuk meningkatkan minat baca anak-anak TPA tersebut, kita mencoba membuat perpustakaan/taman bacaan kecil dengan tindakan awal menyumbangkan buku-buku sehingga bisa dibuat sebuah perpustakaan kecil di masjid AL-RAHMAT tersebut, sehingga anak-anak tidak hanya belajar mengaji, tetapi dapat juga memperluas pengetahuan mereka dengan membaca buku-buku yang telah tersedia.

Bentuk perpustakaan yang dibuka adalah perpustakaan kecil terlebih dahulu, dengan jumlah buku yang disumbangkan pada tahap pertama berjumlah 20 buku, tahap kedua 100 buku, dan tahap ketiga 50 buku plus 15 majalah, buku yang bertema islami dengan content gambar berwarna-warni. Karena lokasi pendirian perpustakaan di TPA (Tempat Pendidikan Al-Quran), maka buku yang kita pilih adalah buku yang bergambar warna-warni, karena hal ini akan menarik minat tersendiri bagi anak-anak untuk membaca buku tersebut.

Maka, kita membuka perpustakaan/ taman bacaan di TPA Al-Rahmat dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Langkah 1, menentukan model perpustakaanyang akan di bangun. Model perpustakaan yang akan dibuka adalah perpustakaan kecil di Masjid AL-RAHMAT untuk anak-anak TPA, yang dibuka secara gratis.

Langkah 2, mengumpulkan bukusebagai materi utama taman bacaan. Buku-buku ini bisa diperoleh dari sumbangan dari masyarakat sekitar masjid Al-Rahmat, Ibu-Ibu pengajian masjid AL-RAHMAT, dan sumbangan dari para dosen tetap Institut Manajemen Telkom.

Langkah 3, mempersiapkan materi. Buku-Buku yang akan kita siapkan adalah buku-buku tentang Islami, cerita-cerita nabi, keajaiban-keajaiban alquran, terlebih dahulu. Nanti apabila ada yang mau menyumbangkan buku-buku pelajaran, buku-buku ilmu pengetahuan, dipersilahkan.Selain itu juga bisa ditambah dengan majalah-majalah anak-anak, majalah islami, dan lain-lain.

Selain dengan membuka perpustakaan atau taman bacaan, meningkatkan minat baca dapat dilakukan juga di lingkungan keluarga yaitu dengan cara :

1. Menyediakan waktu secara rutin untuk membaca bagi anak-anak setiap hari. Hasil studi menunjukkan bahwa membaca secara teratur dengan bersuara untuk anak-anak akan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemahaman dalam pembacaan, kosakata dan pembacaan kata-kata.
2. Mengelilingi anak-anak anda dengan bahan bacaan. Anak-anak yang dilengkapi dengan bahan-bahan bacaan yang banyak di rumah, biasanya akan mendapatkan nilai sekolah di atas rata-rata. Bujuklah anak-anak anda untuk membaca menyediakan buku-buku dan majalah-majalah menarik sesuai tingkat baca mereka. Letakkanlah bahan-bahan membaca di mobil, kamar mandi, kamar tidur, dan bahkan di dekat TV.
3. Memiliki jadwal membaca sekeluarga Sediakan waktu 15-30 menit setiap hari bagi semua anggota keluarga untuk membaca bersama dalam hati. Setelah melihat anda membaca, hal ini akan mengisnspirasi anak-anak anda untuk membaca. Hanya dengan membaca 15 menit setiap hari sudah cukup untuk meningkatkan kefasihan mereka dalam membaca.
4. Mengembangkan dan mengkreasikan aktivitas membaca. Buatlah kegiatan membaca sebagai bagian yang menyeluruh dalam hidup anak-anak Anda. Mintalah mereka untuk membaca menu-menu makanan, tanda-tanda lalu lintas, petunjuk permainan, laporan prkiraan cuaca, daftar jadwal film di bioskop, dan informasi praktis setiap hari. Selain itu, pastikan mereka selalu memiliki sesuatu untuk dibaca pada waktu luang mereka ketika mereka sedang menunggu seseorang atau saat sedang naik mobil.
5. Mengembangkan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan. Bujuklah anak-anak anda untuk membaca lebih banyak lagi dengan mengajak mereka ke perpustkaan umum beberapa minggu sekali untuk mendapatkan bahan-bahan bacaan yang baru. Pihak perpustakaan juga menawarkan program membaca bagi anak-anak dengan segala usia yang mungkin menarik bagi anak-anak

Anda dan lebih dari itu, memningkatkan minat mereka dalam membaca.

6. Mengikuti perkembangan membaca anak-anak. Pastikan Anda tahu keterampilan membaca seperti apa yang diharapkan dalam tiap-tiap tingkat pendidikan anak-anak Anda. Kurikulum sekolah akan memberi informasi in kepada Anda. Ikutilah hasil perkembangan dari keterampilan dasar mereka dalam membaca melalui buku rapor dan tes yang distandarisasi.
7. Mencoba untuk mencari tahu permasalahan - permasalahan dalam membaca. Para guru tidak selalu dapat menemukan masalah-masalah yang dihadapi anak-anak dalam membaca, sampai masalah-masalah tersebut sudah terlanjur parah. Coblah untuk mencari tahu apakah anak-anak Anda dapat mengucapkan kata-kata, mengenali kata-kata, menggunakan konteks bacaan itu untuk mengidentifikasi kata-kata yang tidak dikenal, dan memahami apa yang mereka baca dengan jelas.
8. Mencari bantuan secepatnya untuk mengatasi masalah-masalah dalam membaca. Masalah-masalah membaca tidak secara ajaib bisa menghilang seiring berjalannya waktu. Semakin awal anak-anak mendapatkan pertolongan, semakin banyak kemungkinan mereka akan menjadi pembaca yang baik. Pastikan anak-anak Anda mendapatkan bantuan yang diperlukan dari para guru, pendidik, atau pusat pembelajaran, segera setelah mereka menemui masalah.
9. Memanfaatkan alat bantu untuk menolong anak-anak.Untuk membantu anak-anak meningkatkankemampuan mereka dalam membaca, gunakanlah buku pegangan, program computer, format buku yang diaudiokan, dan bahan-bahan lain yang tersedia di took-toko. Berbagai permainan, khususnya bisa menjadi pilihan yang baik karena berbagai permainan tersebut dapat membuat anak-anak menikmatinya sembari mengasah kemampuan membaca mereka.
10. Menunjukkan antusiasme Anda pada kegiatan membaca anak-anak. Reaksi Anda mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap seberapa keras mereka berusaha untuk menjadi pembaca yang baik. Pastikan Anda memberikan pujian yang tulus kepada mereka atas usaha-usaha mereka tersebut.

Waktu, Lokasi dan Teknik Penyuluhan

Waktu penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 01 sampai dengan 30 Maret 2013. Lokasi penyuluhan di Masjid Ar-Rahamat Rw. 02 Manjahlega kecamatan Rancasari Margahayu Raya Bandung.Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan wawancara atau diskusi baik dengan anak-anak maupun para orang tua.Adapun wawancara yang dilakukan adalah terarah pada sejauh mana minat baca para anak-anak disekitar Mesjid

TABEL 1
JADWAL KEGIATAN

NO	KEGIATAN	BULAN MARET 2013			
		M1	M2	M3	M4
1	Perkenalan dan perencanaan	■			
2	Wawancara dan Diskusi		■		
3	Memberikan penyuluhan			■	
4	Implementasi				■

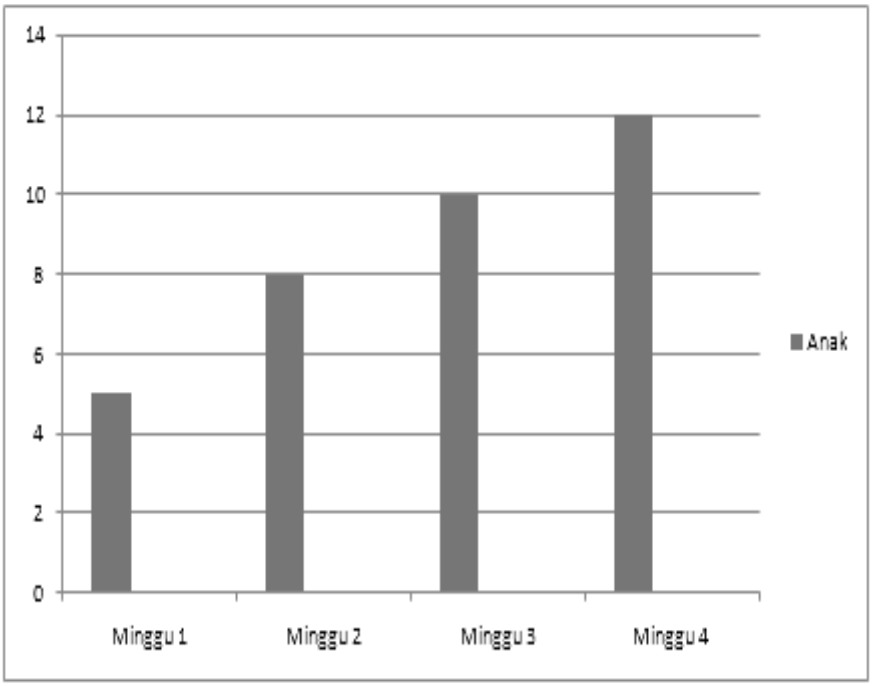
Membaca adalah Suatu kebutuhan manusia yang sama pentingnya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, dan seperti kebutuhan lain yang harus dipenuhi setiap hari. Maju mundurnya suatu bangsa adalah bagaimana anak bangsa itu mau belajar atau tidak , jika anak bangsa tidak mau belajar dan membaca, dan guru tidak mau membelajarkan

dan tidak mau membangun pengetahuan terhadap siswanya, maka akan terjadi korban penjajahan kebodohan dari dirinya sendiri, kurangnya kemampuan berinteraksi secara seimbang dengan sesama dan lingkungannya, serta terjadi penindasan bagi yang lemah dan tidak mau belajar dan membaca. Sumber pendidikan sebenarnya dimulai dari hal yang paling sederhana tetapi pokok , yaitu sumber pendidikan dalam keluarga. Setelah wawancara dan diskusi yang dilakukan oleh para penyuluh kepada anak-anak dan orang tua di lingkungan sekitar Masjid Ar-Rahmat maka terdapat hasil yang cukup menarik.

Dari hasil penyuluhan yang kami lakukan terdapat perkembangan jumlah anak-anak yang mengunjungi Masjid Ar-Rahmat dari minggu ke minggunya. Kedatangan anak-anak mulai yang ingin membaca Al-Quran sampai pada tujuannya hanya untuk membaca buku-buku yang terdapat pada perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari grafik kedatangan anak-anak yang datang ke Masjid Ar-Rahmat.

GRAFIK 1

JUMLAH KEDATANGAN



Selain anak-anak yang merasa senang karena dapat membaca buku –buku yang menarik, para orang tua pun turut senang, karena dengan kegiatan ini anak-anak dapat terarah dengan positif.

SIMPULAN

Membaca merupakan hal yang penting untuk diperhatikan di suatu negara, oleh karena itu di butuhkan strategi-strategi untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak. Strategi minat baca dapat dimulai dari lingkungan keluarga, dimulai dari usia anak-anak sudah ditanamkan rasa senang membaca. Hal ini dapat membantu mengembangkan rasa minat baca seorang anak sampai dewasa.Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di TPA Al-Rahmat adalah dengan membuka perpustakaan/taman bacaan kecil di TPA tersebut dengan isi buku-buku islami yang bergambar, karena biasanya anak-anak lebih menyukai buku-buku bacaan yang bergambar dan terlihat menarik dibandingkan

dengan buku-buku bacaan yang tanpa gambar. Dengan strategi yang kami terapkan pada anak-anak diharapkan dapat berkembang terus dan semakin banyak jumlah buku yang dapat di simpan di perpustakaan, sehingga dapat menarik anak-anak yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Chatib, Munif dan Alamsyah Said. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung : Kaifa.

Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta:Gramedia Widiaswara.

Depdikbud.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Natadjumena, Rachmad. 2005. *"Masyarakat dan Minat Baca".* Dalam Media Pustakawan,

Novian, Yadi. 2012. *Cara ampuh meningkatkan minat baca (Online*). *Available at* http://pusdapagaralam.blogspot.com.

Poerwadarminta.(1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ranis, Bunda. 2013. *Strategi mengajar meningkatkan minat baca (Online*). *Available at*http://www.bimba-aiueo.com.

Sugianto, Muhammad Arif. 2013. *Meningkatkan Layanan Perpustakaan Menciptakan Minat Baca Masyarakat* (Online). *Available at*http://www.pemustaka.com/